

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dimana penelitian dilakukan secara mendalam dan cermat dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan memberikan laporan penelitian yang menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini berupaya mengkaji dan memahami suatu gejala sentral dengan mewawancarai peserta penelitian atau partisipan penelitian dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada mereka, dari yang umum hingga yang spesifik. Setelah itu, data yang dikumpulkan dari para peserta dianalisis. Temuan analisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi.¹

Hasil dari penelitian ini berupa sejumlah pengamatan yang tidak dapat dikuantifikasi atau didokumentasikan dengan menggunakan teknik statistik (pengukuran). Untuk menghindari memasukkan informasi numerik, peneliti akan menyajikan temuan penelitian sebagai pernyataan dengan kata-kata mereka sendiri. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan akurat tentang “Strategi Pemasaran Syariah pada Bisnis *Coffee Shop* dalam Perspektif Maqashid Syariah perspektif *Maqashid syariah* Asy-Syatibi” sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang seharusnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat. Menurut Moleong, penentuan lokasi penelitian merupakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi dan menjajaki lapangan, serta untuk mencari kesesuaian dengan melihat kenyataan di lapangan.²

Penelitian ini untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian agar permasalahan tidak meluas

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2009).

maka perlu ditentukan lokasi penelitian. Disini yang menjadi sasaran lokasi penelitian adalah Cafe Joglo Maqha Bae Kudus. Lokasi tersebut dipilih karena Joglo Maqha Bae Kudus, memiliki kreatifitas yang lebih tinggi untuk bersaing. Selain itu juga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang *credible* serta akurat yang dilakukan dalam kesehariannya.

C. Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari fakta atau bukti yang disajikan untuk tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan penelitian data menjadi bagian terpenting karena dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah bergantung pada keakuratan data yang diperoleh.³

Sedangkan sumber data penelitian merupakan suatu cara dalam pengambilan data yang diperoleh, jika dalam pengambilan sumber data dengan melakukan wawancara maka seseorang yang menjadi sumber datanya yang disebut sebagai informan (orang yang menjawab pertanyaan baik dilakukan secara tertulis atau lisan), sedangkan jika melakukan observasi, sumber data yang diperoleh berupa benda bergerak maupun proses sesuatu, tetapi jika sumber datanya melakukan dokumentasi maka sebuah catatan yang menjadi sumber datanya.⁴ Penelitian ini, maka penulis menggunakan sumber data antara lain, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang langsung diperoleh dari lapangan.⁵ Data primer diperlukan penulis untuk menjawab semua permasalahan penulis. Pada penelitian ini peneliti berkeinginan untuk mencari informasi terkait Strategi Pemasaran Syariah dalam perspektif *Maqashid syariah* pada Bisnis *Coffee Shop* Joglo Maqha Kudus. Cara memperoleh data primer ini adalah datang langsung ke lokasi penelitian yaitu melakukan kegiatan wawancara dengan pemilik Cafe serta untuk memperkuat hasilnya ditambah informan lainnya yaitu karyawan, juru parker dan konsumen.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diperoleh dari

³ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 26.

sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari publikasi, dokumen, laporan penelitian dari instansi terkait maupun sumber data lain yang menunjang penelitian. Penulis memperoleh data data sekunder ini dari arsip, dokumen, literature dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari laman web dan sosial media yang di miliki Joglo Maqha Bae Kudus, serta data sekunder diperoleh dalam penelitian diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁶ Pengumpulan data yang sering dipergunakan untuk mengumpulkan data ada 3, yaitu wawancara, dokumentasi, dan pengamatan (*observasi*).⁷ Untuk penjelasan lebih rincinya mengenai teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertermuan tatap muka yang dijadwalkan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai untuk berikan/menerima informasi tertentu. Menurut Moleong mengemukakan pendapat wawancara adalah kegiatan dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara bertujuan mengumpulkan informasi, pendapat dan pendapat secara lisan dari orang yang biasa disebut *responden*.

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan suatu penelitian. Selama wawancara terjadi proses komunikasi dan interaksi, sehingga antara pewawancara dan responden harus memerlukan penggunaan simbol-simbol

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka (Jakarta, 2002), 134.

⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 20.

tertentu (misalnya bahasa) yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. untuk interaksi sosial, yang diperhatikan untuk mendapatkan data yang berkualitas. Perhatikan situasi saat wawancara dan audiens yang juga dapat mempengaruhi kualitas data.⁸ Teknik ini digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang terapan dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dan catatan-catatan kecil. Sementara menurut Sutopo wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Serta wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁹

Teknik wawancara ini menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun proses selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.¹⁰

Penelitian ini penulis mewawancarai kepada beberapa jajaran manajemen yang ada di Joglo Maqha terkait tentang Strategi Pemasaran Syariah pada Bisnis *Coffee Shop* dalam Perspektif *Maqashid Syariah* Asy-Syatibi di kedai kopi Joglo Maqha yang terdiri dari:

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (sidoharjo: Zifatama Publisher, 2015), 108-109.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 415.

- a. Pemilik
 - b. Karyawan
 - c. Juru parkir
 - d. Konsumen
2. Teknik Observasi (pengamatan)

Teknik Observasi adalah cara memperoleh informasi tentang obyek atau peristiwa yang dilihat atau dapat dideteksi oleh panca indera. Informasi yang diperoleh melalui observasi memiliki akurasi dan reliabilitas yang lebih tinggi daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selama proses wawancara, informasi cenderung memberikan jawaban normatif. Sedangkan melalui observasi dapat langsung mengetahui keberadaan obyek atau peristiwa yang diamati. Dengan kata lain, data yang diperoleh melalui wawancara adalah “apa yang dikatakan orang”, sedangkan data yang diperoleh melalui observasi adalah “apa yang dilakukan orang”, karena informasi yang diperoleh melalui observasi mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara.¹¹

Dalam pengumpulan data melalui observasi, peneliti melihat dan mengamati berbagai macam kegiatan yang menyangkut dengan Strategi Pemasaran Syariah pada Bisnis *Coffee Shop* dalam Perspektif Maqashid Syariah Asy-Syatibi di kedai kopi Joglo Maqha yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terkadang belum tentu cukup untuk menjelaskan makna suatu fenomena atau memecahkan suatu masalah, sehingga diperlukan dokumentasi untuk meperkuat data tersebut. Studi pustaka tambahan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dapat menghasilkan lebih banyak kredibilitas atau dapat dipercaya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tekstul atau dokumenter tentang subjek/responden atau lokasi subjek. Dokumen tersebut dapat berupa artikel, gambar, atau karya monumental seseorang.

Alasan digunakannya teknik ini karena sumber tersebut memang tersedia dan terjaga keakuratannya. Di samping itu,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 145.

dengan tersedianya dokumen dan rekaman peristiwa yang ada di lokasi penelitian dan tempat yang berkorelasi dapat memberikan informasi tentang banyak hal yang pernah terjadi di masa lampau.

Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan beberapa berkas yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Dokumentasi mengenai profil, sejarah, visi dan misi, serta Struktur Organisasi Joglo Maqha
- b. Laporan keuangan
- c. Sosial media yang di miliki Joglo Maqha
- d. Dokumentasi foto kegiatan dan acara di Joglo Maqha
- e. Brosur dan pamflet yang digunakan di Joglo Maqha

E. Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu proses pencarian dan penyusunan sebuah data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Hal itu dilakukan dengan cara menyusun data ke dalam pola, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih data mana yang lebih penting, mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian membuat kesimpulan yang penting dan mudah di pahami.¹² Analisis data dilaksanakan saat pengumpulan data berlangsung. Peneliti sudah melakukan analisis data pada saat kegiatan wawancara berlangsung tentang jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara kembali hingga memperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara terus-menerus dan secara interaktif hingga tuntas dan datanya sudah jenuh.¹³ Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Miles and Huberman yang mempunyai tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah memikirkan sesuatu secara sensitive dengan memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁴ Semakin lama peneliti berada dilapangan semakin banyak, kompleks, dan rumit jumlah

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 244.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 246.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 249.

datanya. Jumlah data yang cukup banyak perlu segera dilakukan reduksi data secara teliti dan rinci. Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema serta polanya. Maka, reduksi data yang telah dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, mempermudah peneliti mencari data yang diperlukan, dan memberikan gambaran data yang lebih jelas.¹⁵ Oleh karena itu, dalam hal ini data yang dicari di lapangan mengenai Strategi Pemasaran Syariah pada Bisnis *Coffee Shop* dalam Perspektif *Maqashid Syariah* Asy-Syatibi.

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :¹⁶

- a. meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
- b. dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.
- c. membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang ter-angan dan terpikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.
- d. membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
- e. analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.
- f. analisis antar lokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 247.

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Prenadamedia, 2014), 407-409.

masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berpikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua setelah mereduksi data yaitu mendisplaykan data-data. Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dalam bentuk bagan, *flowchart*, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Miles and Huberman mengemukakan bahwa “*the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text*”. Teks naratif merupakan penyajian data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan.¹⁷ Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam penelitian ini, bentuk naratif disusun dengan rapi sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dan dipadatkan, dan diberikan dalam bentuk tulisan.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Tahapan yang terakhir dalam teknik analisis data menurut Miles dan huberman ialah verifikasi atau penerikan kesimpulan. Kesimpulan pertama kemungkinan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat dan mendukung pengumpulan data. Maka dari itu, pada kesimpulan awal masih bersifat sementara. Akan tetapi kesimpulan juga bisa kredibel jika pada tahap awal telah

¹⁷ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 249.

didukung bukti-bukti valid dan juga konsisten.¹⁸ Ketika peneliti berada di lapangan masalah dan rumusan masalah yang bersifat sementara akan berkembang. Maka, rumusan masalah sejak awal dapat terjawab dengan kesimpulan tersebut mungkin juga tidak dalam penelitian kualitatif. Temuan baru yang belum pernah ada merupakan hasil dari kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Temuan baru itu berupa sebuah obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, menjadi hipotesis atau teori, dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif dengan hasil sebuah deskripsi atau gambaran.¹⁹

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan. Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- Mengecek representativeness atau keterwakilan data
- Mengecek data dari pengaruh peneliti
- Mengecek melalui triangulasi
- Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- Membuat perbandingan atau mengontraskan data
- Menggunakan kasus ekstrem yang direalisasi dengan memaknai data negatif.

Peneliti diharapkan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu atau lebih cara untuk mendapatkan informasi yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal

¹⁸ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 252.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 252-253.

atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori. Dalam proses penarikan kesimpulan dibutuhkan adanya mempertanyakan dan meninjau kembali data-data dan hasil catatan saat dilapangan yang diperoleh selama proses penelitian di Joglo Maqha agar mampu memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil data yang tepat dan sesuai, pada dasarnya pendekatan kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara yang dipaparkan peneliti dengan yang terjadi di lapangan penelitian.²⁰ Salah satu bentuk uji keabsahan data adalah uji Kredibilitas Data. Pengujian menggunakan bentuk ini bisa dilakukan dengan teknik antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.²¹ Namun, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengujian data, peneliti menggunakan teknik trigulasi sebagai pokok pengujian. Teknik ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sehingga dapat mencakup keseluruhan aspek dalam penelitian.²²

Berikut akan dijelaskan teknik triangulasi dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik operasionalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing metode penelitian menghasilkan bukti dan data yang unik, sehingga menghasilkan pemahaman (*insights*) yang berbeda pula tentang fenomena yang diteliti. Keragaman pandangan ini memperluas pengetahuan dan membuka jalan menuju kebenaran yang lebih kokoh.²³

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 268.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 270.

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

²³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

Teknik ini peneliti membandingkan data dari berbagai sumber yang telah didapatkan baik melalui observasi, wawancara, atau pun dokumentasi di Joglo Maqha. Data ini akan peneliti kategorikan dan mengolahnya dalam bentuk diskripsi supaya lebih mudah dalam menganalisisnya. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan kepada peneliti mana sumber data yang memiliki kemiripan, persamaan, dan perbedaan. Jika peneliti menemukan banyak kesamaan berarti kesimpulan data tersebut adalah benar sedangkan jika ditemukan perbedaan antar sumber data maka peneliti akan menganggap data itu tidak benar dan perlu dilakukan pengecekan ulang pada tempat atau pihak pemberi data.

2. Tringulasi Waktu

Waktu mempunyai pengaruh besar terhadap kredibilitas data. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara pada jam kerja. Sebab pada kondisi jam kerja data yang diberikan akan lebih valid sehingga hasilnya akan lebih kredibel. Maka, pengujian kredibilitias ini dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Namun, akan dilakukan pengujian berulang-ulang jika data yang dihasilkan berbeda hingga mendapatkan kevalidan data.²⁴ Penelitian ini teknik tringulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi di Joglo Maqha di hari yang berbeda dan dengan waktu yang berbeda pula. Untuk memaksimalkan dan mendapatkan hasil yang diharapkan peneliti membutuhkan rentang waktu yang cukup panjang dalam kegiatan penelitian ini.

3. Tringulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni proses melaksanakan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁵ Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan melakukan wawancara yang selanjutnya dicek dengan obervasi serta dokumentasi guna mengecek kebenaran data yang sudah ada. Jika, dengan ketiganya menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk mematisakan data mana yang dianggap benar atau memang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

kesemua datanya benar hanya saja berbeda pandangan.²⁶ Penelitian ini teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi di Joglo Maqha, ketiga teknik tersebut kemudian peneliti bandingkan hasilnya.

Macam-macam teknik triangulasi tersebut umumnya memiliki kelemahan pada perbedaan antar sumber data yang didapatkan oleh karena itu peneliti masih akan menggunakan teknik tambahan yaitu teknik perpanjangan pengamatan. Teknik perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi di lapangan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.²⁷ Perpanjangan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif memungkinkan setiap sumber data akan terhubung dengan peneliti dan peneliti bisa leluasa dalam menggali sumber data sedalam dan seluas-luasnya untuk mendapat data yang nyata dan maksimal.



²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 274.

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 276